

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Literasi Baca Tulis

a. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan bersifat partisipatif (kepala sekolah, siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan lain sebagainya), akademisi, penerbit, media masa, pemangku kepentingan serta masyarakat.¹ GLS adalah gerakan social dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran dengan warga yang literat adalah pembiasaan membaca terhadap siswa. Ketika pembiasaan membaca telah terbentuk, langkah selanjutnya adalah pengembangan dan pembelajaran.² Tujuan gerakan ini untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti.³

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah menumbuhkembangkan budi pekerti siswa menjadi insan yang literat sepanjang hidup.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebagai berikut:

a) Membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.

¹ Ummul Khair, Siti Partimah Fakar, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*, Vol.2 No.2, November 2019.

https://www.researchgate.net/publication/337999135_Gerakan_Literasi_Sekolah_GLS_di_Sekolah_Dasar_Unggulan_Aisyiyah_Taman_Harapan_Curup.

²Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi sekolah*, (Yippiy Project, 2019), 10.

³ N. Lia Marliana dan Sri Suhita, "Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah bagi para Siswa SDN Cinyosog 01 Cileungsi", *jurnal pendidikan Bahasa sekolah pascasarjana*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017. 764. <http://jurnal.ugi.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/1586/965>.

- b) Meningkatkan insan literat di lingkungan sekolah.
- c) Meningkatkan pengelolaan pengetahuan di lingkungan sekolah melalui sekolah ramah anak yang menyenangkan.
- d) Menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan.⁴

b. Pengertian Literasi

Secara Bahasa, literasi yang di ambil dari Bahasa inggris, yaitu kata *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Sementara dalam kata lain yang senada juga terdapat makna lain, seperti *literal* (sesuai kenyataan), *literary* (mengenai sastra), *literate* (membaca dan menulis), *literati* (orang yang belajar sastra), dan *literature* (buku-buku, kesusastraan). Definisi ini secara sederhana menyatakan inti literasi adalah “melek aksara”.⁵

Zainuri menjelaskan literasi sebagai gerakan membaca dan menulis. Literasi juga dapat diartikan sebagai melek teknologi, melek informasi, berfikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan peka terhadap politik.⁶ Menurut kemendikbud literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Masyarakat khususnya dilingkungan sekolah harus melek aksara untuk bisa mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut yang di mulai dari kemampuan menyimak/mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Seiring perkembangan zaman, literasi yang sifatnya luas didesain menarik dan juga ilmiah dalam

⁴ Eka Viandari, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”, quipper blog, 14 Januari 2021, diakses pada 29 Januari 2022. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>.

⁵ R. Andi Irawan, dkk, *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*, (Semarang: CV. Asna Puataka, 2019), 1. https://books.google.co.id/books?id=FgThDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=literasi+baca+tulis&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi%20baca%20tulis&f=false..

⁶ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal 11. <https://books.google.co.id/books?id=8QmjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+literasi+baca+tulis&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjUmPavjMD1AhX-TmwGHTHBDLUQ6wF6BAGKEAU#v=onepage&q&f=false>

pendidikan agar dapat mengentaskan Indonesia dari buta aksara, karena berdasarkan beberapa hasil penelitian dan survey, kemampuan literasi Indonesia masih rendah, khususnya dalam ranah kemampuan membaca.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Literasi merupakan kemampuan yang biasa di sebut melek aksara yang di dalamnya terdapat empat kemampuan Bahasa. Literasi juga merupakan usaha untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan juga aspek-aspek melek lainnya seperti computer, internet, dan digital.

c. Pengertian Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis atau sering dipahami dengan melek huruf, dalam arti tidak buta huruf. Literasi baca tulis atau melek huruf yang dimaksud adalah pemahaman atas informasi yang ada dalam media tulis. Kaitannya dengan literasi baca tulis, membaca dalam konteks literasi ditinjau menjadi usaha memahami, memakai, merefleksikan, serta melibatkan diri pada berbagai jenis teks untuk mencapai satu tujuan. Membaca dapat diartikan sebagai aktivitas menciptakan makna, memakai informasi asal bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan isu asal teks dengan pengalaman pembaca. Membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis isu sebagai hasil pemahaman yang didapatkan mempunyai struktur makna yang kompleks.⁸

Menulis merupakan bentuk pengekspresian gagasan seseorang terhadap informasi yang telah di peroleh sebelumnya melalui kegiatan membaca. Menulis juga sebagai jembatan seseorang dalam mengekspresikan ide dan emosinya, serta dapat melatih seseorang untuk dapat berfikir kritis dan analitis. Oleh karena itu menulis merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari aktivitas membaca sebagai bagian dari literasi dasar yaitu literasi baca tulis.⁹

⁷ Farid, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, 16-17.

⁸ Hendra Kurniawan, *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), 49.

⁹Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Sukabumi:CV. Jejak, 2019), 21.
https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Solusi_Terbaik_Untuk_Mengatasi/0_jRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=literasi%20baca%20tulis&pg=PA2&printsec=frontcover&bsq=literasi%20baca%20tulis.

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang literasi baca tulis, diantaranya:

1) QS. Al-Isra':14

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitungan terhadap dirimu (tentang segala yang akan engkau lakukan).”

Pada ayat ini berbicara tentang saat umat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka mereka dibangkitkan lagi dari alam kubut, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang sangat akurat, lengkap dan teliti, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut mereka diminta untuk membacanya. Maka begitulah betapa Allah AWT. menyebut yang pertama kali di dalam ayat-Nya adalah membaca, sebagai kunci dari segala ilmu dan amal dasar.

2) QS. Al-Anfaal: 31

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا ۖ
إِنَّ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: “Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau Kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Quran) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang purbakala”.

Ayat-ayat dalam Al-Quran senantiasa mengutamakan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari. Kata membaca disini menunjukkan bahwa ilmu akan diperoleh dari membaca akan mudah tersampaikan.¹⁰

¹⁰ Dewi, “11 Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Literasi”, Ilmu Perpustakaan Puna, Selasa, 20 Maret 2018, diakses pada 27 Januari 2022. <http://dewikrisnawati01.blogspot.com/2018/03/11-ayat-ayat-al-quran-tentang-literasi.html>.

Kaitannya dengan literasi, membaca, dan menulis. Peneliti mendefinisikan literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memahami teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri serta menuangkan gagasan atau ide kedalam tulisan dengan susunan yang baik untuk berpartisipasi di lingkungan social.¹¹

d. Prinsip Dasar Literasi Baca Tulis

Menurut (Kemendikbud, 2017e, p. 6) literasi baca tulis dikembangkan serta di implementasikan berdasarkan lima prinsip yaitu, keutuhan dan kemenyeluruhan (holistik), keterpaduan (terintegrasi), keberlanjutan (sustainabilitas), kontekstualitas, dan responsive kearifan local. Tiap-tiap prinsip dasar tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip keutuhan dan kemenyeluruhan (holistik)

Literasi baca tulis dikembangkan serta diimplementasikan secara menyeluruh (holistik), tidak terpisah dan menjadi bagian elemen yang terkait dengan yang lain, baik internal maupun eksternal.

2. Literasi keterpaduan (terintegrasi)

Literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan memadukan (mengintegrasikan) serta menghubungkan literasi membaca dan menulis terhadap yang lain dalam hal kegiatan, program, kebijakan, ataupun pelaksanaan dari berbagai pihak pendukung di ranah sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Prinsip keberlanjutan (sustainabilitas)

Literasi baca tulis di kembangkan dan diimplementasikan secara keberlanjutan (sustainabilitas). Program aktifitas literasi membaca dan menulis ditingkatkan dengan cara berkesinambungan dari hasil praktik berdasarkan hasil evaluasi program serta tantangan maupun peluang dan masalah-masalah

¹¹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, ed. Hariris Shofa (CV. Azka Pustaka, 2021), 12.

https://books.google.co.id/books?id=TTZZEAAAQBAJ&newbks=0&dq=literasi+baca+tulis&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

baik dalam ranah sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹²

4. Prinsip kontekstualitas

Literasi baca tulis di kembangkan dan diimplementasikan menggunakan pertimbangan konteks geografis, demografis, social serta kultural. Oleh karena itu, meskipun literasi baca tulis terikat dengan program pokok Gerakan Literasi Nasional (GLN), secara operasional adanya program literasi membaca dan menulis khususnya di indonesia dapat beraneka ragam.

5. responsive kearifan local

Literasi baca tulis di kembangkan dan diimplementasikan dengan responsive dan adaptif terhadap kearifan local. Kearifan local Nusantara perlu dimanfaatkan baik di sekolah, masyarakat mapupun keluarga sehingga dengan adanya literasi membaca dan menulis dapat melestarikan kearifan local Indonesia.¹³

e. Tujuan Pembelajaran Literasi Baca Tulis

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National 22 Literacy Strategy* (Wray et al., 2004), pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca.
3. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
4. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
5. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.

¹² Nengah Sueca, *Literasi dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, (Bandung: NILACAKRA, 2021), 40-43. <https://books.google.co.id/books?id=q5xFEAAAQBAJ&pg=PA38&dq=Pengertian+literasi+baca+tulis&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiY3Nu1xL1AhWuUWwGHQcHBokQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Pengertian%20literasi%20baca%20tulis&f=false>.

¹³ Admin Lp, “Literasi Baca Tulis Sebagai Kecakapan Hidup”, Literasi Publik, diakses pada 20 April 2018. <https://www.literasipublik.com/literasi-baca-tulis>.

6. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sin taksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
7. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
8. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata.
9. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat.
10. Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

Berdasarkan tujuan di atas, secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosakata; pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa; serta pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks.¹⁴

f. Aspek/Indikator Literasi Baca Tulis

Indicator yang dipakai yaitu:

1. Basis Kelas
 - a) Total pembinaan fasilitator literasi baca-tulis terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan;
 - b) Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam aktivitas pembelajaran, baik berbasis masalah juga berbasis proyek; dan
 - c) Skor PISA, PIRLS, serta INAP tentang literasi baca.
2. Basis Budaya Sekolah
 - a) Total serta macam-macam bahan bacaan;
 - b) Total peminjaman bahan bacaan di perpustakaan;
 - c) Banyaknya aktifitas sekolah yang berkaitan dengan literasi baca-tulis;

¹⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Yunansah, *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal 23. https://books.google.co.id/books?id=M_UrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Literasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Literasi&f=false.

- d) Adanya kebijakan sekolah terhadap literasi membaca dan menulis;
 - e) banyaknya karya (tulisan) yang dibuat siswa dan guru; dan
 - f) Adanya komunitas membaca dan menulis di sekolah
3. Basis Masyarakat
- a) Banyaknya sarana prasarana yang mendorong literasi membaca dan menulis di sekolah; dan
 - b) Tingkat keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis di sekolah¹⁵

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, dihasilkan baik secara sendiri maupun bersama.¹⁶ Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁷

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

¹⁵ Djoko Saryono, MATERI PENDUKUNG LITERASI BACA TULIS, ed. Luh Anik Mayani, (Jakarta, 2017), 10. https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/001/380/1380353.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20220127%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20220127T023525Z&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Expires=600&X-Amz-Signature=5dd43aaef2de94b1df0f2884f44ca2de4a918aae990573cfa2e6cc247fad124b.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

¹⁷ Muhammad Fathurrahman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Sedangkan prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melakukan pembelajaran yang diukur dengan instrument tes atau instrument yang relevan.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir maupun berbuat. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan prestasi belajar siswa terfokus pada factor kognitif saja.

b. Factor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1) Faktor Internal

Factor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa tersebut Jenis factor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari:

- a) Kondisi fisiologis atau fisik pada siswa.
- b) Minat untuk belajar.
- c) Tingkat intelegensi atau kecerdasan.
- d) Motivasi untuk belajar.
- e) Bakat dan minat siswa.²⁰

¹⁸ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 20.

¹⁹ Muhammad Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal.10.
https://www.google.co.id/books/edition/PRESTASI_BELAJAR/2tmaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prestasi%20belajar&pg=PA4&printsec=frontcover&bsq=prestasi%20belajar.

²⁰ “Faktor-faktor yang memepngaruhi Prestasi Belajar”, Rapa, diakses pada 16 Februari 2022.
<https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id/rapafm/read/351/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar>.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Adapun macam-macam factor eksternal yaitu:

Faktor terkait pengaturan aktivitas belajar di sekolah:

- a) Kurikulum dalam pembelajaran di sekolah.
- b) Metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c) Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.
- d) Sarana prasarana dalam proses belajar mengajar.
- e) Sistem pengelompokan siswa.

Faktor terkait masalah sosial di sekolah:

- a) Sistem sosial yang digunakan di lingkungan sekolah.
- b) Interaksi yang terbentuk antara guru, staf dan siswa.

Faktor yang bersifat situasional:

- a) Kondisi politik serta perekonomian dalam negeri.
- b) Keadaan serta kondisi iklim maupun tempat

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan, sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah.²¹

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran, merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian,

²¹ Peppy Rizma, “Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa di sekolah”, SMA Dwiwarna, diakses pada 22 September 2021, <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-prestasi-belajar-siswa-di-sekolah/>.

isi pembelajaran dan menetapkan strategi penyampaian pembelajaran.²²

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bangsa lain. Setiap bangsa memiliki Bahasa yang berbeda-beda dengan ciri khas dan asal usul masing-masing. Begitu juga dengan Bahasa Indonesia.²³ Berdasarkan kedudukannya, Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional. Bahasa Indonesia memegang peran penting di Indonesia. Pentingnya peranan Bahasa itu antara lain bersumber dari ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan “Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia”, oleh karena itu Bahasa Indonesia menjadi Bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia.²⁴ Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran Bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia tak terpisahkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang didesain dengan menekankan keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

²²Agusalim, Suryanti, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021), 5. [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia/cuEnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia&pg=PA6&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep%20dan%20Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia/cuEnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia&pg=PA6&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia)

²³ Tadzkirah, *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, ed. Novita Ashari, (CV. Pilar Nusantara, 2019), 1. [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran Bahasa Indonesia/mnUqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia&pg=PR2&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia/mnUqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia&pg=PR2&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia).

²⁴Tadzkirah, *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 8.

dalam ranah membaca, berbicara, menyimak dan menulis.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, mengembangkan karya sastra untuk menumbuhkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan.²⁶

Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum meliputi:

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa dari segi makna, bentuk dan fungsinya serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

²⁵ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, ed. Andri Wicaksono, (Yogyakarta: Penerbit Garundhawaca, 2016), 3. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_di_Perguru/XLMfDQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia&pg=PA3&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran%20bahasa%20indonesia.

²⁶ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 245.

6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁷

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

c. Mapel Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini siswa diperlukan bisa menggunakan teks sesuai dengan tujuan serta fungsi sosialnya, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar menjadi pengetahuan bahasa, melainkan menjadi teks yang mengemban fungsi agar menjadi asal aktualisasi diri penggunaannya di konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai menjadi satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengatakan makna secara kontekstual.²⁸

Materi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester 2, tema 7 (Kebersamaan), subtema 2 (Kebersamaan di Sekolah).

Berikut Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa indoneisa kelas 2:

Tabel 2.1

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa indoneisa kelas 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya menurut rasa ingin tahu wacana dirinya,	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

²⁷ Aguslim, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, 6-7.

²⁸ Teuku Husni dan Widyaiswara, “Pembelajaran Bahasa Indonesia, berbasis Teks dalam Kurikulum 2013”, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Aceh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada 23 Febuari 2021. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2066>.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang terperinci dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan sikap anak beriman dan berakhlak mulia. ²⁹	3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis.

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha yang berjudul “Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar” yang di tulis oleh Pt Melia Suandewi, Ida Bagus Putrayasa, dan Gede Gunatama. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan Teknik pengambilan sampel *random sampling*. Menyatakan bahwa budaya literasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata budaya literasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar 82,78 dan 78,78 nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. Keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji F yaitu nilai sig. berjumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai signifikan uji t dan korelasi $0,000 < 0,05$ dengan beta positif 0,843.³⁰

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian sekarang karena Sama-sama meneliti tentang literasi baca tulis siswa

²⁹ Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan; Buku Guru SD/MI Kelas 2*, 2017, hal 59.

³⁰ PT Melia Suandewi, DKK, *Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar* JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNDIKSHA, Volume : 9 Nomor:2, Agustus2019, di akses pada 21 november 2021, <https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20453>

serta sama dalam sasaran mata pelajaran yang diteliti yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan budaya literasi baca tulis siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti, meneliti tentang pengaruh kemampuan literasi baca tulis siswa serta sasaran penelitian yang terdahulu adalah siswa tingkat SMA sedangkan sasaran penelitian yang akan diteliti yaitu siswa tingkat MI.

2. *Journal for Lesson and Learning Studies* yang berjudul “Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Putu Ayu Purnama Sari. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi membaca menulis dan minat membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil hitung koefisien korelasi R dari hubungan literasi baca tulis dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 8%, koefisien korelasi R dari hubungan minat membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,079 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 6%, koefisien korelasi R dari hubungan literasi baca tulis dan minat membaca sebesar 0,095 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 9%.³¹

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian sekarang karena sama-sama meneliti tentang literasi baca tulis siswa serta sama dalam sasaran mata pelajaran yang diteliti yaitu Bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan literasi baca tulis dan minat siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti, meneliti tentang pengaruh kemampuan literasi baca tulis siswa saja.

3. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Ni Ayu Md. Yulina Sari, I Wyn. Sujana, Ni Nym. Ganing. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan rendah

³¹ Putu Ayu Purnama Sari, HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA, *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No.1, April 2020, di akses pada tanggal 16 November 2021 <https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24324>.

antara kemampuan literasi dengan kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia siswa. Arah korelasinya adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kemampuan literasi maka semakin meningkat kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia.³²

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian sekarang karena sama-sama meneliti tentang kemampuan literasi siswa. Perbedaannya yaitu; 1) penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan kemampuan literasi siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti, meneliti tentang pengaruh kemampuan literasi baca tulis siswa, 2) Penelitian terdahulu meneliti tentang kompetensi inti pengetahuan bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan diteliti, meneliti tentang hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, dan 3) Sasaran penelitian yang terdahulu adalah siswa kelas 5 SD (kelas tinggi) sedangkan sasaran penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas 2 MI (kelas rendah).

C. Kerangka Berfikir

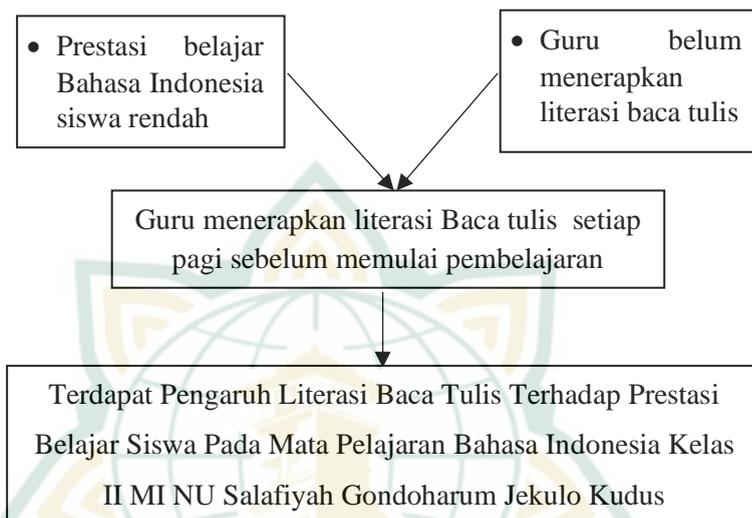
Permasalahan yang tampak yaitu kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus yang masih dibawah rata-rata, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil prestasi Bahasa Indonesia siswa. Dikatakan masih di bawah rata-rata karena terdapat 42% siswa yang dianggap belum mampu dan 62% siswa yang dianggap sudah mampu dalam baca tulis dengan rincian, siswa kelas 2 yang berjumlah 26 (laki-laki 10, perempuan 16) terdapat 11 siswa yang belum bisa membaca dan menulis, (6 siswa belum bisa membedakan huruf dan 5 siswa sudah bisa membedakan huruf namun masih kesulitan dalam menulis dan mengeja kalimat).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan harapan terdapat pengaruh literasi baca tulis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

³² NI Ayu Yuliana Sari, *Dkk, Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*, Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, di akses pada 21 november 2021, <https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/14708>.

Indonesia Kelas II MI NU Salafiyah Gondoharum. Kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat penulis, maka hipotesisi atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi baca tulis terhadap prestasi Bahasa Indonesia siswa kelas 2 MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

H_1 : Terdapat pengaruh literasi baca tulis terhadap prestasi Bahasa Indonesia siswa kelas 2 MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus